

# ANALISIS KINERJA RELAWAN DEMOKRASI DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA BANDA ACEH

**Nopri Hariadi**  
**Amirullah**  
**Ruslan**

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Syiah Kuala  
Jl. Jl. T. Nyak Arief Darussalam Banda Aceh  
email: noprihariadi66@gmail.com, ruslanaceh@yahoo.co.id,

**Abstract:**the voters who did not vote in the election (white group) legislature is still high. In 2014 the government gave rise to a new program, a program Volunteer Democracy (Relation). Relationships program is expected to create a positive awareness of the importance of the elections in the life of the nation. This study aims to determine the grounding performance, form the performance of “Relasi”, and the constraints faced “Relasi” in the implementation of legislative elections in 2014, especially in the city of Banda Aceh. The method used is descriptive qualitative. Source of data obtained through interviews and documentation. The subjects of the research is determined by purposive sampling method. The subjects in this study is one the group’s chairman and two members of the group of each segment. The results showed that the foundations of the program “Relasi” is the voter turnout tends to decrease. Mechanism of action of different used is adapted to the situation and the conditions required. Overall the entire relationship has been working in accordance with its function as an extension. Obstacles faced when socialization is the style, technique, time, and bounce. In addition to the mindset of the people who mostly do not have awareness about the importance of democracy.

**Keywords:** volunteer democracy, legislative elections

**Abstrak:** pemilih yang tidak memilih dalam pemilu (golongan putih) legislatif masih tinggi. Tahun 2014 pemerintah memunculkan program baru yaitu program Relawan Demokrasi (Relasi). Program Relasi diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran positif terhadap pentingnya pemilihan umum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui landasan kinerja, bentuk kinerja “Relasi”, dan kendala-kendala yang dihadapi “Relasi” dalam pelaksanaan Pileg Tahun 2014 khususnya di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang ketua kelompok dan dua orang anggota kelompok dari setiap segmen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan terbentuknya program “Relasi” adalah partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Mekanisme kerja yang digunakan berbeda-beda yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Secara keseluruhan seluruh anggota Relasi telah bekerja sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Kendala yang dihadapi saat sosialisasi umumnya adalah gaya bahasa, teknik, waktu, dan mental. Selain itu pola pikir masyarakat yang sebagian besar belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya demokrasi.

**Kata kunci:** relawan demokrasi, pemilihan umum legislatif

Indonesia saat ini sudah melaksanakan 10 kali Pemilihan Umum Legislatif atau Pileg, namun ditemukan bahwa angka golput masyarakat masih tinggi. Pada Pileg tahun 2014 ini mempunyai pemerintah memunculkan program baru yaitu program Relawan Demokrasi (Relasi). Program

Relasi diharapkan mampu menumbuhkan kembali kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dan KIP Aceh dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota.

Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja Relawan Demokrasi pada Pemilu 2014 khususnya di Kota Banda Aceh.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara terhadap subjek penelitian serta melalui studi dokumentasi. Dalam pemilihan subjek peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Ada lima segmen yang menjadi kelompok sampel, yaitu segmen marjinal, perempuan, pemilih pemula, keagamaan, dan disabilitas. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua kelompok dan 2 orang anggota kelompok dari masing-masing segmen. Dengan demikian terpilih sebanyak 15 orang (terdiri atas 3 orang dari setiap segmen sesuai kriteria) sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Landasan kinerja Relawan Demokrasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, temuan-temuan melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dari kelima belas orang yang tergabung dalam program Relawan Demokrasi (Relasi) menyebutkan mengenai landasan terbentuknya Relawan Demokrasi. Landasan terbentuknya program Relawan Demokrasi ini dilatar belakangi oleh partisipasi pemilih yang cenderung menurun, yaitu selama tiga kali pelaksanaan pemilu terjadi kemerosotan jumlah pemilih. Hal ini sesuai dengan penjelasan di dalam Petunjuk Pelaksanaan Program Relawan Demokrasi (Relasi) tahun 2014, menjelaskan bahwa jumlah pemilih pada tahun 1999 berjumlah 92 %, tahun 2004 berjumlah 84 %, dan tahun 2009 berjumlah 71 %.

Fenomena pada pemilu nasional tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang pro-demokrasi untuk menyukseskan pelaksanaan pemilu tahun 2014 dengan membentuk Gerakan Sejuta Relawan di

kabupaten/kota se- Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pemilu tahun 2014 ini mestinya menjadi titik balik terhadap persoalan partisipasi pemilih yang sebelumnya ada, yaitu dengan cara menumbuhkan kembali kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar tingkat golput semakin menurun.

Program Relawan Demokrasi ini adalah program pemerintah yang legal, karena dari awal proses perekrutan hingga proses berakhirnya tugas sudah disebutkan di dalam Surat Keputusan (SK) kerja yang diberikan kepada setiap anggota Relawan Demokrasi saat proses pelantikan di gedung lama KIP kota Banda Aceh. Pelantikan tersebut dihadiri 25 orang Relawan Demokrasi, komisioner KIP kota Banda Aceh, serta pihak-pihak yang berwenang dalam pemilu legislatif tahun 2014 ini. Isi dari SK kerja juga menjelaskan mengenai anggaran yang yang diprosikan untuk menunjang kegiatan para anggota Relawan Demokrasi dalam bekerja dan disebutkan pula anggaran yang untuk menunjang para anggota Relawan Demokrasi berasal dari DIPA KPU tetapi secara nasional anggaran yang digunakan untuk menunjang kinerja Relawan Demokrasi di Banda Aceh yaitu berasal dari APBN dan APBK. Pos anggaran dalam APBN difungsikan untuk honor bagi Relawan Demokrasi sedangkan pos anggaran dalam APBK difungsikan untuk penyediaan alat peraga, dll.

### Bentuk kinerja Relawan Demokrasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, temuan-temuan melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa setelah resmi menjadi Relawan Demokrasi pastinya mereka belum mengetahui pasti bagaimana bentuk kerja yang harus mereka laksanakan, oleh sebab itu pihak KIP kota Banda Aceh memberikan pembekalan berupa bimbingan teknis (Bimtek) sebagai bentuk tanggung jawab pihak KIP kota Banda Aceh terhadap program tersebut, sebagaimana yang disebutkan di dalam petunjuk pelaksanaan program Relawan Demokrasi (Relasi) Pemilu Tahun 2014. Sejauh ini seluruh anggota Relawan Demokrasi sudah diberikan Bimtek sebanyak 4 kali setelah resmi menjadi anggota Relawan Demokrasi yaitu sebelum pesta demokrasi yaitu hari pemilihan. Saat bimtek tersebut berlangsung, seluruh anggota Relawan Demokrasi diberikan pengarahan dan pengenalan mengenai segala hal yang berhubungan dengan

Relawan Demokrasi, seperti halnya mengenai prosedur, fungsi, perencanaan program, motivasi, dan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan oleh masing-masing segmen. Dengan demikian kinerja Relawan sudah mencapai standar kinerjanya. Standar kinerja tersebut merupakan elemen penting dan sering dilupakan dalam proses review kinerja (Wibowo, 2013:73).

Setelah dilakukannya pembekalan atau bimtek kepada seluruh anggota Relawan Demokrasi di kota Banda Aceh, secara keseluruhan mereka sudah paham mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tugas, prosedur, serta fungsi mereka sebagai Relawan Demokrasi karena dengan adanya bimtek tersebut seluruh Relawan Demokrasi menjadi lebih terarah dan terfokus dalam menjalankan tugasnya sebagai Relawan Demokrasi. Di saat Relawan bekerja mereka saling menutupi kekurangan antar anggota kelompoknya, jika satu dari mereka tidak paham, pasti rekan sekelompok selalu siap membantu.

Kemudian mengenai bentuk atau mekanisme kerja yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi selama bekerja yaitu sangatlah beragam. Setiap segmen memiliki mekanisme yang berbeda, karena mekanisme tersebut harus sesuai dengan kondisi target masing-masing segmen. Misalnya mekanisme atau prosedur yang digunakan oleh masing-masing segmen yaitu : segmen marginal lebih fokus terhadap kalangan pemulung, nelayan, tukang becak, tukang sayur dan pedagang. Selain itu, segmen disabilitas berfokus terhadap penyandang disabilitas (tuna runga, tuna daksa, tuna netra, dll), segmen pemilih pemula berfokus pada siswa kelas 3 SMA, mahasiswa, Purnawiran. Segmen keagamaan berfokus terhadap lingkup dan komunitas keagamaan. Segmen perempuan lebih fokus terhadap komunitas ibu-ibu. Dengan demikian mekanisme kerja yang digunakan pun berbeda sesuai kebutuhan dari tiap segmen agar target tidak jenuh dan waktu yang digunakan untuk sosialisasi disesuaikan dengan kondisi dari target sosialisasi.

Secara keseluruhan mekanisme atau prosedur yang digunakan yaitu dengan cara sosialisasi kepada masyarakat dari masing-masing segmen tersebut dengan berbagai bentuk sosialisasi, dimana segmen agama, segmen pemilih pemula, segmen marginal, dan segmen perempuan menggunakan bentuk sosialisasi yang normal, bahasa yang mudah dipahami, lokasi sosialisasi yang mendukung, dan teknik sosialisasi yang menarik agar tidak membosankan, dan lain

sebagainya. Beda halnya dengan segmen disabilitas yaitu menggunakan bentuk sosialisasi dengan cara khusus (misalnya dengan teknik non-verbal). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fajri (2014:26) bahwa ada beberapa mekanisme yang digunakan Relawan Demokrasi dalam memberikan penyuluhan yaitu: (a) simulasi, (b) bermain peran, (c) diskusi kelompok, (d) ceramah, (e) alat bantu visual-non visual, (f) posting materi sosialisasi ke media sosial .

Selain itu, dalam bekerja seluruh anggota Relawan Demokrasi memiliki motivasi yang berbeda-beda tetapi pada intinya motivasi saat mereka bekerja yaitu dikarenakan kondisi Aceh dulu sampai dengan sekarang ini, dimana jumlah pemilih terus menerus turun artinya masyarakat banyak yang golput, selain itu karena prihatin karena sikap ketidakpercayaan masyarakat terhadap calon legislatif sehingga memaksa mereka untuk apatis. Motivasi bagi mereka dalam bekerja dan mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilih mereka dalam panggung demokrasi di tahun 2014 ini. Hal ini bertujuan agar Aceh lebih maju dari tahun kemarin dikarenakan calon legislatif yang terpilih berdasarkan suara dari sebagian besar masyarakat Aceh.

Setelah bekerja pastinya ada indikator yang dapat digunakan oleh masing-masing anggota untuk mengukur dan mengevaluasi bagaimana kinerja Relawan Demokrasi yaitu dengan melihat bagaimana antusias dan respon masyarakat saat diberikan penyuluhan mengenai prosedur pada pemilu tahun ini, dimana hal ini bisa dilihat dari komunikasi interaktif dari masyarakat saat melakukan sosialisasi. Selain itu indikator lain yang digunakan yaitu terselesainya program yang direncanakan dengan baik dan juga dapat dilihat dari jumlah partisipatif pemilih yang dicatat oleh pihak yang berwenang (KPU atau KIP Kota) dalam pileg tahun 2014 di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya program Relawan Demokrasi yang tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan Program Relawan Demokrasi (Relasi) Pemilu tahun 2014.

Sejauh ini evaluasi terhadap kinerja selalu dilaksanakan dan indikator yang digunakan oleh Relawan Demokrasi sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dwiyanto (2002:48) yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan.

Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

Kualitas layanan menjadi isu yang menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Keuntungan menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas pelayanan seringkali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik.

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas di sini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik.

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

Akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Konsep akuntabilitas publik digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Kesesuaian indikator yang digunakan oleh para Relawan Demokrasi dalam mengevaluasi kinerjanya dengan teori indikator kinerja, menyebabkan feed back dari kinerja tersebut sudah tercapai walaupun belum maksimal. Jadi, secara umum terlihat bahwa seluruh anggota Relawan Demokrasi telah bekerja sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh dan Relawan Demokrasi juga telah mencapai sasaran kinerja. Sebagaimana yang disebutkan oleh Wibowo (2013:63) menyebutkan bahwa sasaran kinerja mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (a) *The performers*, yaitu orang yang menjalankan kinerja, (b) *The action/ performance*, yaitu tentang tindakan atau kinerja yang dilakukan oleh performer, (c) *A time element*, yaitu menunjukkan waktu kapan pekerjaan dilakukan, (d) *An evaluation method*, yaitu tentang cara penilaian bagaimana hasil pekerjaan dapat dicapai, (e) *The place*, yaitu menunjukkan tempat di mana pekerjaan dilakukan.

### **Kendala-kendala yang dihadapi Relawan Demokrasi**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, temuan-temuan melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa, terdapat kendala yang dirasakan oleh setiap anggota Relawan Demokrasi saat sosialisasi kepada masyarakat. Kendala tersebut berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapi saat sosialisasi dari masing-masing segmen. Walaupun ada di antara mereka yang merasa tidak ada kendala sama sekali saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Berikut ini merupakan kendala yang dihadapi oleh masing-masing segmen saat sosialisasi yaitu kendala yang dihadapi oleh segmen marginal adalah terkait dengan gaya bahasa dan teknik yang digunakan saat sosialisasi agar mudah dipahami oleh target; segmen disabilitas terkendala dengan kondisi fisik dari target sehingga tidak terbiasa saat berinteraksi dan harus beradaptasi terlebih dahulu; segmen pemilih pemula terkendala dengan waktu yang dipilih untuk sosialisasi sehingga bersamaan dengan waktu persiapan ujian nasional; segmen keagamaan terkendala dengan masih kurangnya keberanian dalam berinteraksi saat penyuluhan karena khawatir akan menyinggung perasaan target yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda; dan segmen perempuan terkendala dengan aktivitas atau kesibukan dari target yang

terdiri dari ibu-ibu sehingga harus memilih waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi.

Selanjutnya, jika kita melihat dari segi situasi objektif masyarakat, yaitu berbeda-beda sesuai dengan persepsi dari masing-masing masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap calon pemimpin dan banyak pemimpin yang hanya mengutamakan kepentingannya sendiri ketika mereka memiliki jabatan tersebut. Kemudian juga disebabkan karena adanya unsur kekhawatiran yang berlebihan dari masyarakat bahwa kegiatan pileg akan menghambat aktivitas mereka untuk mencari nafkah setiap harinya. Uniknyanya ada sebagian istri yang mengikuti suaminya, maksudnya jika suaminya memberikan hak suara maka mereka juga ikut memberikan suaranya, dan begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain kendalanya dalam hal ini yaitu terkait dengan pola pikir masyarakat yang sebagian besarnya belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya demokrasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.*
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu.*
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Pemerintah Aceh tentang Pemilu.*

#### SIMPULAN

Landasan terbentuknya program Relawan Demokrasi ini dilatar belakangi oleh partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Sebelum turun ke masyarakat seluruh anggota relawan Demokrasi terlebih dahulu diberikan bimtek, dan sejauh ini sudah 4 kali dilakukan bimtek sebelum hari pemilihan. Kemudian mekanisme yang digunakan oleh Relawan Demokrasi sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh dan telah mencapai sasaran kinerja, serta indikator yang digunakan oleh Relawan Demokrasi dalam mengevaluasi kinerja pun tepat, sehingga *feed back* dari kinerja tersebut sudah tercapai walaupun belum maksimal.

Kendala yang dihadapi dari segi anggota Relawan Demokrasi yaitu berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi namun pada umumnya adalah terkait dengan pola pikir masyarakat yang sebagian besarnya belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya demokrasi.

- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syarbaini, Syahrial, dkk. 2002. *Sosiologi dan Politik.* Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.